

## BAB II

### NILAI-NILAI MORAL PADA TUHAN DALAM FILM

#### “CINTA SUBUH”

##### A. Shalat

Data (01) dalam film cinta subuh yang terdapat nilai moral pada tuhan yaitu shalat adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1 (adegan Angga Bersama Ghani setelah melaksanakan shalat)



Angga : “Lo bener ya, baru aja ke masjid, belum shalat, Tuhan udah kirim gantinya mira”

Ghani : “Haa? Hey Angga, Masuk neraka lo”

Angga : “Permisi, sorry boleh kenalan?”

Ratih : “Masnya muslim?”

Angga : “Emang kalo mau kenalan harus sesame muslim gitu? Sombong amat jadi orang muslim. Terus kalo misalnya aku bukan muslim najis gitu?”

Ratih : “Kalo masnya muslim saya cuman mau ngingetin masnya, sudah adzan, mending mas segera ke masjid incer saf paling depan, dari pada masnya nejakin perempuan kenalan disini apa lagi dengan penuh prasangka kayak gitu.”

(Angga, Ghani dan Ratih masuk ke dalam masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah)

Ghani : “Berdoa dulu minggu depan ikut lagi.”

(Angga mencari sosok perempuan yang ia ajak berkenalan di teras masjid sebelum ia melaksanakan shalat, ia tidak mendengarkan Ghani berbicara)

Ghani : “ Heh Angga, nanti ustadnya sama. Lo ikut gua biar lupa lo sama galau lo”

Angga : “ Gua duluan”

Ghani : “ Haa? Heh berdoa dulu”

(Angga pergi meninggalkan Ghani yang masih di dalam masjid dan dia sudah berada di depan masjid menunggu perempuan yang dia ajak berkenalan tadi keluar dari masjid)

Ratih : “ Ada perlu apa lagi mas?”

Angga : “Aku sudah shalat.”

Ratih : “Laa terus?”

Data (02) dalam film cinta subuh yang terdapat nilai moral pada tuhan yaitu shalat adalah sebagai berikut.

Gambar 2.2 (adengan Angga dan Dodi setelah melaksanakan shalat subuh)



Dodi : “Nga shalat nga keburu komat.”

(Kalo digedor gak bangun, gua ninggalin kunci di kotak damkar “Angga”)

Dodi : “Nga bangun nga subuh, nga bangun subuh.”

(Dodi mengambil air dan menyiramkannya ke muka Angga supaya Angga bangun)

Angga : “Apaan sih lo dod”

Dodi : “Katanya mau bangun subuh, nga mau ngapain, heh nga katanya mau bangun subuh. Bangun subuh aja susah apa lagi bangun rumah tangga. Udah komat lagi.”

(Usaha Dodi mengambil air dan menyiramkannya ke Angga gagal, lalu Dodi mengambil jepit jemuran dan menjepitkannya ditelinga Angga supaya Angga bangun)

Angga : “ Aaaaa.... “(teriak kesakitan)

(setelah Angga bangun, Dodi dan Angga melaksanakan shalat subuh di tempat tinggal Angga dan Dodi sebagai imamnya)

Dodi : “ Assamualaikum warahmatullah, Assalamualaikum warahmatullah”

Angga : “Bangunin sih bangunin tapi gk gini juga kali” (sambil memegang telinganya yang masih terasa sakit)”

Dodi : “Gara-gara lo nih gua jadi gak subuhan di masjid”

Angga : “Iya, maaf.”

Pada dialog data (01) di menit 08.18 menggambarkan bentuk nilai moral pada Tuhan yaitu shalat yang ada dalam diri Angga dan Ghani. Angga sedang merasakan dirinya tidak baik-baik saja akibat perempuan yang ia cintai memutuskan untuk berpisah dengannya, membuat hatinya menjadi sedih tidak semangat menjalankan aktivitas. Temannya yang merasa kasihan melihat keadaan Angga mengajak Angga ke masjid untuk menunaikan ibadah agar hatinya menjadi lebih tenang setelah melaksanakannya. Pada waktu itu juga Angga sedang berkeluh kesah pada Dodi di tempat wudhu, penglihatan Angga mengarah kepada sosok perempuan cantik sedang berjalan menuju masjid. Tanpa berfikir Panjang dia berpamitan pada rekannya dan menghampiri perempuan tersebut. Akan tetapi perempuan tersebut ketus terhadap Angga yang tiba-tiba mengajak berkenalan di lorong arah menuju masjid. Menunjukkan sikap terganggunya perempuan tersebut juga menyuruh Angga segera memasuki masjid karena sebentar lagi sudah waktunya shalat. Setelah shalat selesai Ghani yang bersebelahan dengan Angga memberitahu Angga bahwasannya ustad yang mengimami shalat pada saat itu akan sama dengan ustad yang akan mengimami shalat minggu depan sehingga Ghani mengajak Angga kembali ikut ke masjid minggu depan. Tetapi Angga tidak mendengarkan perkataan Ghani dan malah berpamitan untuk keluar dahulu dari masjid tersebut.

Selanjutnya terdapat data (02) pada menit 01.25.21 menggambarkan bentuk nilai moral pada Tuhan yaitu shalat yang dimiliki oleh Angga dan Dodi. Angga selalu menjalankan shalat 5 waktu tanpa terkecuali akan tetapi dia yang tidak bisa bangun tepat pada waktu subuh, hingga akhirnya membuat dia terlambat dalam menjalankan shalat subuh. Hingga suatu ketika seorang perempuan yang dia temui di masjid meninggalkannya karena dia tidak dapat menepati salah satu janjinya

yaitu melaksanakan shalat subuh tepat waktu. Angga yang merasa selalu melaksanakan shalat subuh walau tidak tepat pada waktunya, ia merasa terpukul. Semuanya membuat ia sadar akan kesalahannya. Angga menuju rumah temannya tepat sebelah tempat tinggalnya, pemiliknya bernama Dodi, dia meminta tolong kepada Dodi untuk membangunkannya ketika subuh nanti. Karena dia tau bahwasannya dodi selalu bangun tepat waktu untuk melaksanakan shalat subuh di masjid. Keesokan harinya tepat di waktu subuh Dodi menuju tempat tinggal Angga dan berusaha membangunkan Angga sampai Angga terbangun. Segala cara telah dilakukan Dodi. Hingga cara terakhir yaitu menggunakan penjepit jemuran yang membuat Angga baru terbangun dari tidurnya. Hingga akhirnya semua itu membuat Angga dan Dodi menjalankan shalat subuh jama'ah ditempat tinggal karena mereka ketinggalan jamaah shalat subuh di masjid dekat tempat tinggalnya.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai moral pada Tuhan yaitu shalat dapat dilihat pada saat Angga yang beranjak menuju masjid bersama rekannya Dodi, setelah itu Dodi berucap kepada Angga yaitu “berdoa dulu, minggu depan ikut lagi” dan juga Angga yang berucap “aku sudah shalat” kepada perempuan yang ia jumpai di masjid sebelum ia melaksanakan shalat, dan perempuan tersebut menyuruh Angga untuk melaksanakan shalat. Dari keduanya menunjukkan bahwasannya mereka telah melaksanakan shalat yang menggambarkan salah satu bentuk nilai moral pada Tuhan. Selain itu nilai moral pada Tuhan yaitu shalat dapat dilihat juga dari Dodi yang berusaha membangunkan Angga untuk melaksanakan shalat subuh. Dodi yang mengetahui Angga sangat sukar dibangunkan di pagi hari berusaha terus menggunakan berbagai cara untuk membangunkannya, supaya Angga dapat melaksanakan shalat subuh tepat waktu.

Dari percakapan Dodi berucap “Assamualaikum warahmatullah, Assalamualaikum warahmatullah” yang merupakan salam penutup dari shalat. lalu Angga yang mengatakan “bangunin sih bangunin tapi gak gini juga kali”, menunjukkan bahwasannya Angga sudah bangun dan keduanya sudah melaksanakan shalat subuh bersama. Jadi yang dilakukan Angga, Dodi dan Ghani merupakan salah satu bentuk nilai moral kepada Tuhan yaitu melaksanakan shalat.

Hasil analisis dari kedua data di atas terdapat nilai moral pada Tuhan yaitu shalat yang terdapat dalam film cinta subuh, ini sesuai dengan yang dikatakan Muhammad Qustulani, MA.Hum dalam artikelnya yang diambil dari Salah satu hadis yang cukup populer mengenai hal ini diriwayatkan oleh Abu Dawud mengatakan bahwa “Shalat merupakan salah satu dari bagian rukun Islam, dan amalan yang pertama kali diperhitungkan oleh Allah SWT sebelum amal-amal lain.”<sup>1</sup> Dari apa yang telah disampaikan oleh Muhammad Qustulani, MA.Hum dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dapat disimpulkan bahwasannya shalat menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh kaum Muslimin sebagai kewajiban yang eksistensinya kepada sang pencipta, hal ini tidak dapat diganggu gugat. Apapun kondisi dan situasinya, kewajiban shalat tidak akan pernah luntur, yang mana menjalankan shalat termasuk dalam bentuk moral kita atau sikap kita kepada Tuhan. Yang nantinya shalat juga sebagai amalan pertama yang akan diperhitungkan oleh Allah Swt. Shalat merupakan bentuk nilai moral kita kepada Tuhan dimana kita telah menjalankan perintahnya dengan baik. Ketika kita menjalankan shalatpun harus dengan hati ikhlas serta tertuju hanya untuk Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Muhammad Qustulani, *Implikasi Shalat Terhadap Pendidikan Moral Dalam Islam*, (Pusat Studi Pengembangan Nahdlatul Ulama Nusantara (PSP Nusantara), Juni 2013), 34.

Muhammad Qustulani menjelaskan dalam artikelnya tentang amalan yang pertama kali yang akan diperhitungkan ialah shalat yang mana Muhammad Sholikhin, dalam bukunya yang berjudul “*Hadirkan Allah di Hatimu*” menulis tentang menegakkan shalat dengan segala hak-haknya dalam beberapa ayat diantaranya : (QS Al-Anfal: 3, An-Nisa': 162, Al-Baqarah: 177, At-Taubah: 71). Menegakkan shalat (agimish shalah) berarti mendatangi atau membangun (melaksanakan secara konsisten) shalat dengan memenuhi hak-haknya, sempurnanya syarat dan rukun, sunnah dan hai-atnya, thuma'ninah, disiplin waktunya, serta perwujudan sifat dan nilai shalat dalam kehidupan keseharian. Melalui penjelasan tersebut menunjukkan bahwa menegakkan shalat akan berimbas pada tata nilai moral kehidupan kita sehari-hari. Setiap orang akan menyaksikan kebaikan dan kemanfaatan dari orang yang menegakkan shalat tersebut.<sup>2</sup>

Melalui beberapa ayat yang telah disebutkan oleh Muhammad Sholikhin menjelaskan tentang menegakkan shalat, Ketika kita dapat menjalankan shalat dengan baik maka akan berpengaruh akan kehidupan nilai moral kita salah satunya ialah melaksanakan shalat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan didalam Al-Qur'an. Dimana nantinya shalat yang kita laksanakan akan menjadi amalan pertama yang akan diperhitungkan oleh Allah Swt di akhirat. Shalat yang telah kita kerjakan masuk dalam nilai moral pada tuhan karena jika nilai moral kita terhadap Tuhan sudah kita lakukan dengan baik maka kehidupan lainnya juga akan berpengaruh baik untuk kita.

Ayat yang menunjukkan bahwasannya Allah Swt memerintahkan kita untuk melaksanakan shalat, dalam QS. Al Baqarah Ayat 43 :

---

<sup>2</sup> Muhammad Sholikhin, *Hadirkan Allah di Hatimu*, (Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Juni 2008), 120.

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكُوَّةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

*Artinya : Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang terimalah ajakan untuk beriman, lalu kerjakanlah salat dengan rukun yang benar dan berikanlah zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Salatlah berjamaah dengan orang-orang Muslim agar kalian mendapatkan pahala salat dan pahala jamaah. Hal ini menuntut kalian untuk menjadi orang-orang Muslim. Shalat merupakan salah satu bentuk moral kita kepada Allah untuk menguatkan iman kita kepadanya. Maka dari itu dalam Al-Qur'an telah dijelaskan sedemikian rupa, dengan menerima ajakan seseorang untuk beriman, salah satunya dengan melaksanakan shalat.

Moral kepada Tuhan mencakup beriman dan meyakini bahwa Tuhan itu ada, taat menjalankan perintahnya dan larangan Tuhan, berpasrah bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik jika kita bersungguh-sungguh dalam melakukan segala hal yang kita inginkan, beribadah dan berdoa dengan sungguh-sungguh, memiliki harapan bahwa Tuhan akan melimpahkan rahmat-Nya, berpikiran baik tentang Tuhan, percaya sepenuhnya kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan bertobat kepada Tuhan.

## **B. Tawakal**

Data (01) dalam film cinta subuh yang terdapat nilai moral pada tuhan yaitu tawakal adalah sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an Al- Quddus, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al- Baqarah Ayat 43, (PT. Buya Barokah, Kudus) 6.

Gambar 2.3 (adegan Ratih sedang bertawakal)



Ratih : “ ngak kak, kak gak salah harusnya Ratih yang minta maaf, Ratih nyaman sama dia, Ratih tau Ratih salah, Ratih tau gak ada yang namanya pacarana syar’i. Ratih kira dia mau usaha jadi imam yang baik buat Ratih, Ratih udah usaha buat ingetin dia terus kak tapi susah, cinta itu sakit kak.

Kak Septi : “Kalo sakit diobatannya pakai doa, perbanyak lagi baca Al-Qur’an supaya kamu bisa lebih tenang. Kalo belum berhasil juga, perbanyak ibadah. Sholat tajahud mungkin, puasa sunah ya”

(Kak Septi mengusap air mata Ratih dan memeluk Ratih)

Kak Septi : “Minta yang terbaik sama Allah”

(Ratih menuju tempat wudhu, lalu ia mulai membasuh muka dan kedua tangannya. Ratih menjalankan shalat dan berdoa, menyerahkan segala yang terjadi dalam hidupnya pada saat itu kepada Allah SWT.)

Data (02) dalam film cinta subuh yang terdapat nilai moral pada tuhan yaitu tawakal adalah sebagai berikut.

Gambar 2.4 (adegan Angga mulai bertawakal)



Ghani : “Lo tuh kurang usaha doang nga”

Angga :,”Apa lagi sih gan?”

Ghani : “Lha emng itu doang kuncinya, lebih usaha lagi buat shalat subuh”

Angga : “Ratih aja udah gak bisa gua hubungin”

Ghani : “Heh...perkara ibadah itu buat Allah. Untuk diri lo sendiri bukan buat manusia.”

(Setelah Ghani berbincang dengan Angga dan menasehati Angga membuat hati Angga terketuk, hingga dia menyadari akan kesalahannya. Pada akhirnya Angga berusaha merubah dirinya menjadi sosok orang yang lebih baik lagi dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT.)

Pada dialog data (01) di menit 01.20.51 menggambarkan nilai moral pada tuhan yaitu tawakal yang ada dalam diri Ratih. Ratih yang merasakan sakit hati atas semua kejadian yang telah dia alami membuat dirinya meneteskan air mata, hingga tidak bisa berkata-kata lagi. Dia hanya bisa mengurung dirinya di dalam kamar. Kakaknya yang mengetahui hal itu sementara membiarkan Ratih menenangkan dirinya di dalam kamar. Setelah beberapa saat kakaknya menghampiri Ratih untuk melihat keadaan Ratih, hal itu yang akhirnya membuat Ratih mengatakan seluruh kejadian yang telah terjadi pada dirinya serta mengakui atas segala kesalahan yang telah dia perbuat. Kakaknya yang sudah mengetahui bahwa adiknya sedang merasakan sakit dalam hatinya, hanya bisa memberitahu Ratih untuk meminta yang terbaik pada Allah Swt. Setelah ia mendengarkan nasehat dari kakaknya Ratih beranjak ke tempat wudhu dan menjalankan ibadah shalat, setelah itu ia berdoa memohon ampun dan meminta yang terbaik kepada Allah. Ratih yang sadar akan kesalahannya serta merasa sakit akan peristiwa yang telah terjadi dalam dirinya ia hanya dapat meminta jalan yang terbaik pada Allah.

Data (02) di menit 01.28.01 juga menggambarkan tentang nilai moral terhadap Tuhan yaitu tawakal, akan tetapi pada data ini dimiliki oleh Angga. Kejadian yang pernah dialami Angga terulang kembali, yang mana dia kembali merasakan sakit hati, kali ini karena dirinya yang tidak bisa menepati janji kepada Ratih. Ia selalu

terlambat dalam melaksanakan shalat subuh. Kini ia hanya berbaring berusaha menghubungi Ratih tetapi Ratih sudah tidak dapat dihubungi lagi, itu membuat Angga tidak semangat lagi menjalani hidupnya dia hanya bermalas-malasan didalam kamarnya. Ghani yang tiba-tiba datang menghampiri Angga untuk menyampaikan kabar gembiranya, dia akan menikah dengan teman Ratih yaitu harsyi. Ghani tidak hanya sekedar datang akan tetapi juga menyampaikan bahwasannya Angga kurang berusaha dalam menjalankan shalat subuh. Shalat ditujukan pada Allah Swt dan diri sendiri bukan untuk manusia lain. Seluruh perkataan Ghani membuat Angga tersadar dan meminta tolong kepada temannya untuk membangunkan shalat subuh agar ia dapat menjalankan shalat subuh tepat waktu diwaktu subuh bukan diwaktu dhuha. Kini ia menyerahkan segala urusannya pada Allah terlepas dari itu semua ia tetap berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi.

Hasil dari kedua data di atas dapat ditemukan nilai moral kepada Tuhan yaitu tawakal yang terletak pada diri Ratih yang sedang mengalami masalah sehingga dia mengadakan, menyerahkan dan meminta petunjuk atas seluruh masalah yang ada pada dirinya kepada Allah SWT. Tawakal terdapat juga dalam tokoh Angga yang sedang mengalami beberapa permasalahan sehingga membuat dirinya patah semangat, akan tetapi temannya datang dan mengingatkan Angga untuk menanamkan sifat tawakal dalam dirinya, hal ini membuat Angga menyadari akan kesalahan yang terjadi dalam hidupnya. Perkataan dari temannya membuat Angga tau masih ada Allah yang akan selalu membantunya ketika dalam kesusahan. Segala permasalahan yang terjadi pada hidupnya, dia ceritakan kepada Allah, serta ia terus berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi.

Melalui hasil analisis temuan di atas, nilai moral pada Tuhan yaitu tawakal dalam film cinta subuh sesuai dengan apa yang ditulis oleh Nurcholish Madjid dalam bukunya yang berjudul “Islam Doktrin dan Peradaban” yaitu: kita memerlukan keberanian moral, yaitu keberanian moral untuk mengakui keterbatasan diri sendiri setelah usaha yang optimal, dan untuk menerima kenyataan bahwa tidak semua persoalan dapat dikuasai dan diatasi tanpa bantuan Tuhan Yang Mahakuasa.

Dalam Kitab Suci, seruan kepada manusia untuk bertawakal kepada Allah itu dikaitkan dengan berbagai ajaran dan nilai: Sebagaimana telah dikemukakan salah satunya adalah nilai tawakal yang dikaitkan dengan sikap percaya (iman) kepada Allah dan pasrah kepadaNya.<sup>4</sup> Dari penjelasan Nurcholish Madjid menjelaskan bahwasannya setiap manusia pasti memiliki permasalahannya sendiri dalam hidupnya, yang mana sebagai manusia harus berusaha melewati segala permasalahan tersebut dengan cara yang baik dan benar. Serta tentunya kita juga meminta yang terbaik pada Allah Swt ini merupakan bentuk tawakal kita kepadaNya. Tidak memasrahkan segalanya padaNya lalu kita diam dan tidak berusaha akan tetapi kita tetap berusaha dengan keberanian dan cara kita maka Allah akan memberikan petunjuknya kepada kita jalan mana yang terbaik untuk kita, dengan ini kita sudah bertawakal kepada Allah Swt yang merupakan bentuk nilai moral atau akhlak kita kepadaNya.

Penjelasan Nurcholish Madjid mengenai tawakal yang masuk dalam nilai dan butuh keberanian moral untuk mengatakan keterbatasan diri karena kita memiliki keterbatasan dan selalu membutuhkan bantuan Allah Swt, Muhammad Al-Ghazali

---

<sup>4</sup> Nurcholish Madjid, Islam Doktri dan Peradaba, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 60.

juga mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Selalu Melibatkan Allah (sehat spiritual, sukses sosial)”, ia mengatakan bahwa yang hendak kita kaji ialah aspek spiritual dan moral yaitu cinta kepada Allah, ikhlas beramal karena-Nya, taat mengabdikan dan tawakal sepenuhnya kepada-Nya, serta sabar menempuh jalan-Nya, semua itu merupakan nilai-nilai penyempurna atau bahkan pilar-pilar utama keimanan.<sup>5</sup>

Akan apa yang telah ditulis oleh Muhammad Al-Ghazali bentuk nilai moral kita atau akhlak kita kepada Tuhan salah satunya adalah bertawakal kepadanya. Menyerahkan belum tentu kita pasrah seluruhnya tanpa adanya usaha dalam diri kita. Kita tetap berusaha dan percaya bahwasannya Allah akan memberikan suatu hal yang terbaik untuk diri kita kedepannya. Percaya akan adanya Allah juga dapat menjadi penguat iman kita untuk menyempurnakan bentuk tawakal kita kepada-Nya. Mansyur<sup>6</sup> juga mengemukakan bahwa akhlak manusia kepada Tuhan meliputi: (1) cinta dan ikhlas kepada Tuhan (2) berbaik sangka kepada Tuhan (3) rela atas qadla dan qadar Tuhan (4) bersyukur atas nikmat Tuhan (5) bertawakal kepada Tuhan (6) senantiasa mengingat Tuhan (7) dan melaksanakan perintah Tuhan.

Terdapat ayat yang menjelaskan tentang memintalah pertolongan pada Allah dengan cara shalat dan bertawakal, diantaranya:

الْخَشْيَةَ عَلَىٰ إِلَّا لَكَبِيرَةٌ وَإِنَّهَا ۖ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِينُوا

---

<sup>5</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Selalu Melibatkan Allah (sehat spiritual, sukses sosial)*, (Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), 9.

<sup>6</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2017), 344.

*Artinya : "Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk," (QS. Al Baqarah: 45)<sup>7</sup>*

مُتَفَرِّقَةً أَبْوَابٍ مِنْ وَادِّعُوا وَاجِدِ بَابٍ مِنْ تَدْخُلُوا لَا يَبْنِيَّ وَقَالَ  
تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحُكْمُ إِنَّ شَيْءٌ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَنكُمْ أُغْنِي وَمَا  
الْمُتَوَكِّلُونَ فَلْيَتَوَكَّلِ وَعَلَيْهِ

*Artinya : Dan dia (Yakub) berkata, "Wahai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda; namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal." (QS. Yusuf: 67)<sup>8</sup>*

Hikmah dari perkataan Nabi Ya'qub kepada putra-putra nya adalah bahwa mereka harus berusaha sepenuh hati dalam mengejar keinginannya. Namun, hal ini juga harus diikuti kesadaran penuh bahwa kendali semuanya itu ditangan Allah swt. Sebagai bukti bahwa kita adalah hamba Allah yang beriman, kita harus pasrah dan menerima apapun keputusan-Nya kepada kita. Kita tidak boleh sakit hati dan merasa kesal meskipun mungkin yang terjadi tidak sesuai yang diinginkan.

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an Al- Quddus, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al- Baqarah Ayat 45, (PT. Buya Barokah, Kudus) 6.

<sup>8</sup> Al-Qur'an Al- Quddus, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Yusuf Ayat 67, 242.